



Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Peluang

Mutmainnah¹, Sudi Prayitno^{2*}, Ni Made Intan Kertiyani³, Sri Subarinah⁴

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

³ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

⁴ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

mutma2529@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of numeracy literacy on students' critical thinking skills in class VIII opportunity material of SMPN 1 Aikmel in the academic year 2024/2025. This type of research is quantitative research. The population of this study were 248 students of grade VIII of SMPN 1 Aikmel in the 2024/2025 school year. The sample used in this study was 71 students who were selected using the cluster random sampling technique. The instruments in this study used numeracy literacy tests and critical thinking ability tests. The results showed that the average students had moderate critical thinking skills. The results also show that on average students have moderate numeracy literacy skills. Based on the results of simple linear regression analysis, the regression equation obtained is $Y = 20.912 + 0.705X$. Based on the results of hypothesis testing, it is found that there is a significant effect of numeracy literacy on students' critical thinking skills in class VIII opportunity material of SMPN 1 Aikmel in the 2024/2025 school year with a contribution of the influence given of 82%. Suggestions for further researchers to examine other factors that affect critical thinking skills, both internal and external factors.

Keywords: Numeracy Literacy; Critical thinking; Probability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 248 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang siswa yang dipilih dengan *teknik cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes literasi numerasi dan tes kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan literasi numerasi sedang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yakni $Y = 20,912 + 0,705X$. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 82%. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti terkait faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kata Kunci: Literasi Numerasi; Berpikir kritis; Peluang

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pembelajaran abad-21 siswa dituntut untuk memiliki keterampilan 6C, yakni: karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) (Montessori et al., 2023)

Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berpikir kritis, karena dengan memiliki kemampuan berpikir kritis dapat membantu kita dalam berpikir secara rasional dalam mengatasi permasalahan yang tengah kita hadapi dan mencari serta mengembangkan alternatif pemecahan bagi permasalahan tersebut (Karim & Normaya, 2015). Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang wajib didapati peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dialami (Hariyani, 2021). Menurut Ratnasari (2021), Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis akan melaksanakan observasi lebih dulu untuk mengetahui penyelesaian sebuah persoalan harus sesuai dengan kebenaran (Salsabila et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis mampu memberikan arah yang tepat dalam hal berpikir, bekerja dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lain. Sesuai pada indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: (1) *interpretation* (2) *analysis* (3) *evaluation* (4) *inference* (5) *explanation* (6) *self-regulation* (Facione, 2011). Kemampuan berpikir ini sangat dibutuhkan dalam proses memahami, menganalisis, dan menemukan solusi yang tepat dari sebuah permasalahan matematika di dalam kehidupan sehari-hari (Mujib, 2016).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketika siswa datang dalam suatu kelas sebenarnya tidak membawa pengetahuan yang kosong atau pikiran yang kosong, namun mereka memiliki pengetahuan yang terpotong-potong, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mengaitkan suatu konsep satu sama lain (Wiyoko, 2019). Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang digunakan untuk menilai dan mengukur literasi numerasi siswa (Abidin & Mulyati, 2018).

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara dan berhitung (Ningsih et al., 2022). Literasi numerasi yang digunakan berdasarkan kurikulum yang dirumuskan oleh Kemendikbud, dengan indikator berikut: a) mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; b) mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam

berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan); c) mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan (Kemendikbud, 2017).

Literasi matematika yang berkaitan erat dengan literasi numerasi mendapat perhatian yang cukup besar dalam kancah internasional. Misalnya saja, PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang dinaungi oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) merupakan salah satu institusi internasional yang mengukur kualitas pendidikan dari berbagai negara partisipan dan berfokus pada kemampuan literasi yang dilakukan pada siswa dengan rentang usia sekitar 15 tahun (Susanti & Syam, 2017).

Table 1. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia menurut PISA

Tahun	Peringkat/Jumlah Negara	Skor/Rata-rata Skor
2000	39/41	367/500
2003	38/40	360/500
2006	50/57	391/498
2009	61/65	371/496
2012	64/65	375/494
2015	62/70	386/490
2018	72/78	379/387
2022	68/81	366/472

Tabel 1 menjelaskan bahwa perolehan skor rata-rata kemampuan literasi matematis yang berhasil diraih oleh Indonesia dibanding dengan skor rata-rata peserta PISA, maka dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan literasi matematis siswa Indonesia hanya berada pada level 1 dimana pada level ini kisaran skor yang diperoleh mulai dari 357,77 poin hingga kurang dari 420,07 poin, sedangkan rata-rata kemampuan literasi matematis siswa tertinggi dalam OECD berhasil menduduki level 4 dimana pada level ini kisaran skor yang diperoleh mulai dari 544,68 poin hingga kurang dari 606,99 poin. Berdasarkan standar penilaian PISA dengan skor yang berhasil diperoleh oleh Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik di Indonesia tergolong masih sangat rendah (Schleicher, 2019). Salah satu materi yang diajarkan dalam matematika yang memerlukan kemampuan berpikir kritis ialah materi peluang. Namun tidak semua siswa mampu memahami materi tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu yang termasuk materi pokok adalah materi peluang. Materi peluang adalah materi yang dapat membantu memecahkan masalah sehari-hari (Wahyuni et al., 2023).

Muatan materi peluang dalam Kurikulum 2013 berkaitan dengan peluang empiris, peluang teoritis, dan hubungan antara peluang empiris dan peluang teoritis (As'ari et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Aikmel

dikemukakan bahwa “ rapor numerasi SMP Negeri 1 Aikmel masih berwarna merah” dan berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru SMP Negeri 1 Aikmel diperoleh bahwa “ literasi numerasi siswa dalam materi peluang masih rendah. Banyak dari mereka kesulitan dalam memahami konsep dasar, seperti perhitungan peluang sederhana dan mereka masih kurang mampu menganalisis masalah secara mendalam atau menghubungkan konsep peluang dengan situasi di dunia nyata” .

Literasi numerasi masih rendah disebabkan oleh kemampuan guru dalam merancang masalah matematika dalam pembelajaran untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal (Febrilia & Juliangkary, 2019). Senada dengan itu Yustinaningrum (2023), mengungkapkan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa disebabkan oleh kemampuan penalaran dan kreativitas peserta didik yang belum terbiasa menyelesaikan masalah berbasis kontekstual nyata. Kemampuan berhitung dengan konsep-konsep dasar matematika mungkin telah dikuasai oleh siswa, tetapi keterampilan mereka dalam menggunakan konsep dalam situasi nyata atau ketika menyelesaikan masalah yang tidak terstruktur bahkan diabaikannya (Alfiyah & Putri, 2023).

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijelaskan di atas, tentu sangat penting untuk dikaji lebih dalam mengenai literasi numerasi dalam kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada pendidikan sekolah menengah pertama, sehingga penulis tertarik penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMP Negeri 1 Aikmel tahun ajaran 2023/2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025 yang sebanyak 248 orang siswa . sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berupa tes literasi numerasi dan tes kemampuan berpikir kritis.

Berikut indikator literasi numerasi yang akan digunakan adalah:

- a. Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan).
- c. Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi, siswa dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan tingkatan kemampuan literasi numerasi siswa diadaptasi dari Isro'il & Supriyanto (2020) sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Literasi Numerasi

Interval	Kategori
$75 < x \leq 100$	Tinggi
$55 \leq x \leq 75$	Sedang
$0 < x < 55$	Rendah

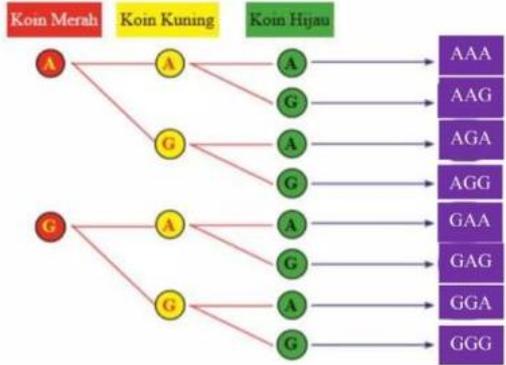
Sedangkan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kelompok	Indikator
Interpretasi (pemahaman masalah)	Mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal dan mampu menjelaskannya dengan bahasanya sendiri.
Analisis (perencanaan/pemodelan penyelesaian)	Merencanakan penyelesaian soal (merubah permasalahan kedalam bentuk model matematika).
Evaluasi (pelaksanaan model/rencana penyelesaian dan perhitungan)	Mampu mengungkapkan argumen dengan jelas. Mengikuti langkah penyelesaian soal dan melakukan perhitungan yang tepat, lengkap, dan benar dalam menyelesaikan soal.
Inferensi (penarikan kesimpulan)	Membuat kesimpulan atau menjawab pertanyaan soal dengan tepat berdasarkan lingam penyelesaian soal yang benar.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Alternative jawaban	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> Diketahui: tiga mate uang loam dilambungkan. Ditanyakan: Ruang sampel dan Titik sampel muncul paling sedikit dua angka. 	4
	<ul style="list-style-type: none"> Misalkan: 	4

	<p>mata uang logam terdiri dari angka dan gambar Angka = A Gambar = G Ruang sampel = (S) kejadian muncul paling sedikit dua angka = A</p>	
	<p>• Ada beberapa cara untuk menentukan ruang sampel dari suatu percobaan, salah satunya adalah diagram pohon. Misalkan tiga koin tersebut berwarna merah, kuning dan hijau</p>  <p>a. $S = \{(AAA), (AAG), (AGA), (AGG), (GAA), (GAG), (GGA), (GGG)\}$ $A = \{(AAG), (GAA), (AGA), (AAA)\}$</p>	4
	<p>Jadi, jumlah ruang sampel pada pelemparan tiga mata uang logam adalah 8 atau $(S) = 8$ dan jumlah titik sampel munculnya paling sedikit dua angka adalah 4 atau $(A) = 4$</p>	4
2	<p>• Diketahui: Ruang sampel = $\{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20\} = 20$ Ditanyakan: Peluang terambilnya bola yang bernomor bilangan prima?</p>	4
	<p>Ruang sampel = S Jumlah ruang sampel = $n(S) = 20$ Bilangan prima 1 sampai 20 = B Jumlah Bilangan prima 1 sampai 20 = $n(B)$ $n(B) = (2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19) = 8$ Peluang terambilnya bola yang bernomor bilangan prima = $P(B)$</p>	4
	<p>• $P(B) = \frac{n(B)}{n(S)}$ $= \frac{8}{20}$ atau $\frac{2}{5}$</p>	4
	<p>Jadi, Peluang terambilnya bola yang bernomor bilangan prima adalah $\frac{8}{20}$ atau $\frac{2}{5}$</p>	4

3	<ul style="list-style-type: none"> Diketahui: Setiap kantong memiliki 2 kelereng merah dan 3 kelereng putih (<i>pengambilan dilakukan tanpa pengembalian. Artinya setelah kelereng diambil, kelereng tersebut tidak dikembalikan ke dalam kantong</i>). <p>Ditanyakan: Tentukan peluang terambilnya satu kelereng merah, kelereng putih, dan satu kelereng merah secara berurutan saat mengambil 3 kelereng</p>	4
	<ul style="list-style-type: none"> Misalkan : A = kelereng merah B = kelereng putih S = kejadian yang mungkin terjadi $n(A)$ = jumlah kejadian kelereng merah $n(B)$ = jumlah kejadian kelereng putih $n(S)$ = jumlah kejadian yang mungkin terjadi P = peluang kejadian 	4
	<ul style="list-style-type: none"> Total kelereng = 2 (merah) + 3 (putih) = 5 kelereng Peluang terambilnya satu kelereng merah pertama kali = $P(A_1)$ $P(A_1) = \frac{n(A_1)}{n(S)}$ $= \frac{2}{5}$ Peluang terambilnya satu kelereng putih kedua kalinya = $P(B)$ $P(B) = \frac{n(B)}{n(S)}$ $= \frac{3}{4}$ Peluang terambilnya satu kelereng merah ketiga kalinya = $P(A_2)$ $P(A_2) = \frac{n(A_2)}{n(S)}$ $= \frac{1}{3}$ Peluang keseluruhan = $(P(AB))$ $P(AB) = \frac{n(A_1)}{n(S)} \times \frac{n(B)}{n(S)} \times \frac{n(A_2)}{n(S)}$ $= \frac{2}{5} \times \frac{3}{4} \times \frac{1}{3}$ $= \frac{6}{60}$ $= \frac{1}{10}$ 	4
	<ul style="list-style-type: none"> Jadi, peluang terambilnya satu kelereng merah, kelereng putih, dan satu kelereng merah secara berurutan adalah $\frac{1}{10}$ 	4

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis, siswa dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan tingkatan kemampuan berpikir kritis siswa diadaptasi dari (Prasetyo & Firmansyah, 2022) sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori kemampuan Berpikir Kritis

Interval	Kategori
$0 \leq x < 40$	Rendah
$40 \leq x < 80$	Sedang
$80 \leq x \leq 100$	Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap data kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi siswa, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Data hasil kemampuan berpikir kritis

No.	Interval Nilai	Tingkatan	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1.	$0 \leq x < 40$	Tinggi	0	0%
2.	$40 \leq x < 80$	Sedang	70	99%
3.	$80 \leq x \leq 100$	Rendah	1	1%
	Total		71	100%

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa dari 77 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Aikmel Tahun Ajaran 2024/2025, sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis sedang yaitu sebanyak 70 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 99%, yang selanjutnya diikuti oleh siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah sebanyak 1 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 1%. Hal tersebut dikarenakan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa pada kemampuan berpikir kritis sedang yakni mampu membuat pemodelan penyelesaian tetapi sering terjadi kekeliruan saat masuk ke tahap evaluasi (rencana penyelesaian atau perhitungan) sehingga siswa juga membuat kesimpulan yang kurang tepat. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Firmansyah, 2022) menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 13 Padang memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori sedang yaitu sebesar 63,39%. Selain itu, Hidayati (2016) juga mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Tsanawiyah Barabai kelas VIIA berada pada kategori sedang.

Berpikir kritis berkaitan erat dengan literasi numerasi (Abidin & Mulyati, 2018). Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh kemampuan literasi numerasi siswa yang

berarti semakin tinggi literasi numerasi siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa (Salsabila et al., 2023). Adapun hasil penelitian terkait literasi numerasi siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Data hasil literasi numerasi

No.	Interval Nilai	Tingkatan	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1.	$75 < x \leq 100$	Tinggi	11	15%
2.	$55 \leq x \leq 75$	Sedang	36	51%
3.	$0 < x < 55$	Rendah	24	34%
	Total		71	100%

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa dari 7 orang siswa kelas VIII Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aikmel Tahun Ajaran 2024/2025, sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi sedang yaitu sebanyak 36 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 51%, yang selanjutnya diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah sebanyak 24 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 34%, dan kemudian diikuti oleh siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi sebanyak 11 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 15%. Hal tersebut dikarenakan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa pada kemampuan literasi numerasi sedang yakni belum mampu dalam memahami maksud soal dan keliru dalam menafsirkan data sehingga tidak memberikan jawaban secara tepat. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Melani et al., (2023) menunjukkan bahwa siswa di SMPN 1 Tanjung memiliki kemampuan literasi numerasi pada kategori sedang yaitu sebesar 0,57.

Untuk mengetahui apakah literasi numerasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025 maka dilakukan uji hipotesis. Akan tetapi, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan linearitas. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,200 > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini menghasilkan keputusan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas pada data sudah terpenuhi. Selanjutnya kita akan melakukan uji linearitas, diperoleh bahwa nilai signifikansi = 0,730 \geq 0,05 sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hal tersebut diperoleh bahwa terdapat hubungan yang linear antara literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis. Sehingga asumsi linearitas pada data sudah terpenuhi. Setelah data memenuhi asumsi normal dan linear, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yakni $\hat{Y} = 20,912 + 0,705X$. yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 nilai literasi numerasi menyebabkan nilai kemampuan berpikir kritis bertambah sebesar 0,705. Hal tersebut

menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi numerasi maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah literasi numerasi maka semakin rendah kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Terkait hal tersebut, Salsabila et al., (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi numerasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai $R^2 = 0,82$. Hal ini berarti bahwa literasi numerasi memberikan pengaruh sebesar 82% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025.

Berhubungan dengan hal tersebut, siswa dengan literasi numerasi tinggi akan cenderung mampu mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis, sebaliknya siswa dengan literasi numerasi rendah akan cenderung kesulitan untuk memecahkan soal kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025 dengan pengaruh yang diberikan sebesar 82%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 82%.

5. REKOMENDASI

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis terkait pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas VIII SMPN 1 Aikmel tahun ajaran 2024/2025, saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan berbagai media belajar ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi numerasi siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki, siswa harus meningkatkan kemampuan literasi numerasi sehingga mampu meningkatkan

kemampuan-kemampuan dasar matematika yang masih kurang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

7. REFERENSI

- Abidin & Mulyati. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Bumi Aksara (ed.)).
- Alfiyah, H. Y., & S, D. Y. P. (2023). Hubungan Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Sidoarjo Jawa Timur Hanik Yuni Alfiyah. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 319–328.
- Andreas Schleicher. (2019). Insights and Interpretations. OECD. *Oecd*, 3–62.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufik, I. (2017). *Buku Siswa Matematika Kelas VIII edisi revisi 2017* (KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (ed.)).
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Febriana, B. R. A., & Juliangkary, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Rancangan Permasalahan Matematika Ditinjau Dari Level Kemampuan Berpikir Siswa. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 49–68. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp49-68>
- Hariani. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Xii Mia Sma Negeri 1 Tinambung. *Cetak) Journal on Pedagogical Mathematics*, 4(1), 10–19.
- Hidayati, N. (2016). Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah Dalam Pembelajaran IPA Melalui Kerja Ilmiah. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 118–127.
- Isro'il, A., & Supriyanto. (2020). SILOGISME MATEMATIK HUBUNGANNYA DENGAN PROSES PEMBELAJARAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (Sebuah Analisis Filosofis). In *Penerbit JDS* (Vol. 1, Issue 69).
- Karim, K., & Normaya, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.634>
- Kemendikbud. (2017). *tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah*. Kemendikbud.
- Melani, N. S., Suryajaya, S., & Syahmani, S. (2023). Efektivitas E-Lkpd Berbasis Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Topik Pemanasan Global. *Journal of Banua Science Education*, 3(2), 109–115. <https://doi.org/10.20527/jbse.v3i2.167>

- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6c) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>
- Mujib, A. (2016). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Improve*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938–1943. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
- Prasetyo, N. H., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII dalam Soal High Order Thinking Skill. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 271–279. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1958>
- PUTRI AYU RATNASARI. (2021). *Analisis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD (Studi Literatur)*. UNIVERSITAS PASUNDAN.
- Salsabila, Y., Fatah, A., & Jaenudin, J. (2023). Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42–54. <https://doi.org/10.46918/equals.v6i1.1789>
- Susanti, E., & Syam, S. S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, November 2017*, 1–6. https://www.researchgate.net/publication/328813314_Peran_Guru_dalam_Meningkatkan_Kemampuan_Literasi_Matematika_Siswa_Indonesia
- Wahyuni, I., F, L. L. A. I., Nikmatuzzahro, A., & Febiani, D. I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kombinatorika Siswa Kelas XII MA Wahid Hasyim Dalam Memecahkan Soal Terapan Materi Peluang Kombinasi. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 218–225. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4168>
- Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1402>
- Yustinaningrum, B. (2023). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6174>